

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Visme dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Utilization of Visme-Based Learning Media in Maharah Kalam Learning

Shovia Agustina¹⁾, Khizanatul Hikmah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Abstract. *Student boredom in learning maharah kalam at MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan stems from the limited variety of instructional media, even though the school has provided projectors and other supporting facilities. This descriptive qualitative study involved four eleventh-grade students selected through purposive sampling, supported by the Arabic teacher, with data collected through observation, interviews, and documentation, analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model. Findings show that Visme-based media was used to present illustrated vocabulary, dialogue texts integrated with audio, and paired and modified dialogue practice, which gradually trained students' vocabulary mastery, pronunciation, and speaking fluency. Students responded positively in terms of understanding, feelings, and active engagement in speaking, although the projector and internet connection occasionally caused technical disruptions. These findings support the Cognitive Theory of Multimedia Learning and serve as a reference for digital media-based maharah kalam instruction.*

Keywords - Visme-based media; maharah kalam; Arabic language learning

Abstrak. *Kejenuhan siswa dalam pembelajaran maharah kalam di MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan muncul akibat variasi media yang masih terbatas, walaupun sekolah telah menyediakan proyektor dan sarana pendukung lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan empat siswa kelas XI yang dipilih secara purposive, didampingi guru bahasa Arab sebagai sumber pendukung, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis Visme dimanfaatkan untuk menyajikan kosakata bergambar, teks hiwar yang dipadukan dengan audio, serta praktik dialog berpasangan dan hiwar termodifikasi, yang secara bertahap melatih penguasaan kosakata, pelafalan, dan kelancaran berbicara siswa. Siswa memberikan respons positif pada aspek pemahaman, perasaan, dan keaktifan berbicara, meskipun proyektor dan koneksi internet sempat menjadi kendala teknis. Temuan ini mendukung penerapan Cognitive Theory of Multimedia Learning dan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran maharah kalam berbasis media digital.*

Kata Kunci - media berbasis Visme; maharah kalam; pembelajaran bahasa Arab

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang digunakan secara luas di berbagai negara dan telah diakui sebagai salah satu bahasa internasional[1]. Selain itu, beberapa literatur menyebutkan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Semit tertua di dunia[2]. Di Indonesia, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah, bahasa Arab memiliki peran yang sangat strategis. Maka dari itu pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia[3].

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan utama, yaitu keterampilan menyimak (maharah istima'), keterampilan berbicara (maharah kalam), keterampilan membaca (maharah qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah kitabah)[4]. Diantara keempat keterampilan tersebut maharah kalam merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Arab[5]. Hal ini karena faktor utama kesuksesan dalam mempelajari suatu bahasa adalah pembelajar dapat berkomunikasi dengan baik, saling bertukar informasi, dan mengekspresikan diri melalui ide, pikiran maupun gagasan[6].

Secara bahasa, maharah kalam memiliki arti keterampilan berbicara, yaitu kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan, yang secara praktis diwujudkan melalui kemampuan menyusun kata dan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar[7]. Kemampuan tersebut tidak hanya menekankan pada aspek pelafalan, tetapi juga ketepatan dalam memilih kosakata, penggunaan tata bahasa, serta kemampuan menyampaikan pesan secara efektif sesuai dengan konteks komunikasi[8]. Penguasaan maharah kalam memungkinkan pembelajar bahasa Arab dapat berkomunikasi dengan penutur asli, selain itu dapat membantu

memahami dan menginterpretasikan isi dari kitab-kitab berbahasa Arab maupun Al-Qur'an[9]. Dengan demikian, pembelajaran maharah kalam perlu dirancang secara efektif agar siswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berlatih berbicara dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab[10]. Namun dalam praktiknya, pembelajaran maharah kalam masih menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa[11]. Dalam pembelajaran maharah kalam, hambatan juga saling berkaitan, dimana salah satu masalah tertentu dapat memicu munculnya hambatan lainnya[12]. Seperti kejenuhan pada siswa yang berdampak pada menurunnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan optimal[13]. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena dapat membangun keinginan dan minat baru siswa, serta dapat membangkitkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan[14][15]. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dapat membenarkan proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan[16]. Pembelajaran bahasa Arab yang efektif pada hakikatnya adalah pembelajaran yang bersifat aktif, yaitu pembelajaran yang menekankan penggunaan media yang sesuai, kegiatan siswa yang bermakna, serta struktur belajar yang terorganisir[17]. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran bukan sekedar alat bantu dalam proses pembelajaran, melainkan komponen inti yang menentukan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab.

Di era digital saat ini, teknologi menjadi penting yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran, karena membantu pendidik dalam mengolah dan menyampaikan informasi kepada siswa[18]. Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi turut menciptakan berbagai inovasi media pembelajaran[19], termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada maharah kalam, yang mulai memanfaatkan berbagai media digital sebagai pendukung proses pembelajaran[20][21].

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai platform digital hadir untuk membantu pendidik dalam merancang dan menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan variatif. Salah satu platform digital tersebut adalah Visme. Visme merupakan platform desain visual yang menyediakan berbagai macam fitur untuk membuat presentasi, infografis, animasi, video maupun media pembelajaran yang interaktif[22]. Dengan tampilan dan fitur yang variatif, Visme dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta membantu penyajian materi secara visual dan menarik.

Visme dapat dimanfaatkan sebagai media penyajian materi untuk mendukung proses latihan berbicara dalam pembelajaran maharah kalam. Dalam penelitian ini, pemanfaatan Visme dilakukan melalui fitur slide presentasi yang menyajikan materi dalam bentuk teks hiwar yang dipadukan dengan gambar dan audio. Penyajian teks hiwar dan gambar pada slide memanfaatkan unsur visual yang dapat membantu siswa dalam memahami isi konteks percakapan, sedangkan audio memanfaatkan unsur auditori melalui kegiatan mendengarkan materi atau model tuturan sebelum mempraktikkan hiwar. Kombinasi antara unsur visual dan auditori tersebut dapat mendukung proses latihan berbicara siswa dalam pembelajaran maharah kalam[23]. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mayer, yaitu *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa siswa memproses informasi secara lebih baik ketika materi disajikan melalui kata dan gambar dibandingkan kata-kata saja, karena otak manusia memiliki dua jalur pemrosesan utama yaitu visual dan verbal, yang perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan beban kognitif berlebih[24]. Penggunaan fitur slide presentasi pada Visme juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran maharah kalam yang menekankan latihan komunikasi lisan[8]. Dengan demikian, fitur slide presentasi pada Visme dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran maharah kalam melalui penyajian teks hiwar yang dipadukan dengan gambar dan audio yang memfasilitasi latihan berbicara siswa.

Berbagai media pembelajaran berbasis digital seperti Visme telah berkembang dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, pemanfaatannya di lapangan masih belum optimal. Temuan yang diperoleh dari wawancara awal bersama guru bahasa Arab di MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran maharah kalam terdapat beberapa tantangan, salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran yang masih belum bervariasi. Proses pembelajaran lebih sering menggunakan pendekatan konvensional, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa mulai menunjukkan kejenuhan. Hal tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran masih membutuhkan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa. Di sisi lain, sekolah telah memiliki sarana yang cukup memadai, seperti tersedianya proyektor dan layar proyeksi. Namun ketersediaan fasilitas tersebut belum diimbangi dengan pemanfaatan media secara optimal dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan pemanfaatannya dalam mendukung pembelajaran maharah kalam. Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pemanfaatan media pembelajaran berbasis Visme sebagai alternatif media yang inovatif dan menarik untuk mendukung pembelajaran maharah kalam di MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan.

Pada kajian terdahulu, Febriansyah, Nofrinda, Setiawan, dan Wahyudi dalam penelitian berjudul “*Media Pembelajaran Visme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMA*” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menyimpulkan bahwa Visme mampu untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang interaktif[25]. Usman M, Hermansyah dan Syamsunir dalam penelitiannya berjudul “*Media Pembelajaran Digital Berbasis Visme dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VIII*” dengan metode pre-eksperimental menyimpulkan bahwa media berbasis Visme efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa[26]. Kurniawan dan Nur Hasanah dalam penelitiannya berjudul “*Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Canva dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara*” menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dan menyimpulkan bahwa platform desain visual digital berbasis Canva terbukti meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran maharah kalam[27].

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pemanfaatan Visme lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum dengan fokus peningkatan motivasi, minat, maupun hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji pemanfaatan Visme dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada maharah kalam. Sementara itu penelitian mengenai media pembelajaran digital untuk maharah kalam telah dilakukan sebelumnya, namun masih memanfaatkan platform lain seperti Canva. Hal tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai pemanfaatan Visme dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada pembelajaran maharah kalam masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu tentang Visme umumnya berfokus pada pengaruh media terhadap hasil belajar, sedangkan kajian yang mendeskripsikan proses pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran masih tergolong terbatas. Oleh karena hal tersebut, penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis Visme dalam pembelajaran maharah kalam masih perlu dilakukan karena keterbatasan kajian mengenai Visme dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada maharah kalam. Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada dikajinya pemanfaatan media berbasis Visme secara spesifik dalam konteks pembelajaran maharah kalam di MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang belum banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis Visme dalam pembelajaran maharah kalam di MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana proses pemanfaatan media pembelajaran berbasis Visme dalam pembelajaran maharah kalam di MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan? dan (2) Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis Visme dalam pembelajaran maharah kalam di MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan media pembelajaran berbasis Visme serta respons siswa terhadap penggunaan media tersebut dalam pembelajaran maharah kalam di MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual berdasarkan data dari latar alamiah dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci, bukan melalui prosedur statistik[28]. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pemanfaatan media berbasis Visme yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran maharah kalam di MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan sebagai subjek penelitian yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pemilihan subjek yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian[29]. Kriteria yang ditentukan dalam pemilihan subjek pada penelitian adalah siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran maharah kalam menggunakan media berbasis Visme secara langsung serta aktif dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang diteliti. Kriteria ini dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa yang berpartisipasi selama proses pembelajaran secara aktif dan langsung berpotensi memberikan informasi secara lebih mendalam mengenai proses pemanfaatan maupun respons mereka terhadap penggunaan media Visme. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih empat siswa sebagai informan utama yang menunjukkan partisipasi paling aktif selama pembelajaran berlangsung. Adapun guru bahasa Arab yang mengampu kelas tersebut dilibatkan sebagai informan pendukung. Peneliti bertindak langsung sebagai pelaksana pembelajaran yang menerapkan media Visme di kelas dalam penelitian ini.

Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika peneliti menerapkan media Visme di kelas untuk melihat proses pembelajaran maharah kalam serta respons siswa. Wawancara dilakukan kepada siswa guna mendalami informasi mengenai respon siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi

berupa tampilan slide Visme yang digunakan serta foto kegiatan pembelajaran. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi dari teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama[30], yang dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama. Sementara triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber[31], yaitu siswa dan guru. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data mengenai proses pemanfaatan media berbasis Visme, sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data mengenai respons siswa terhadap penggunaan media tersebut.

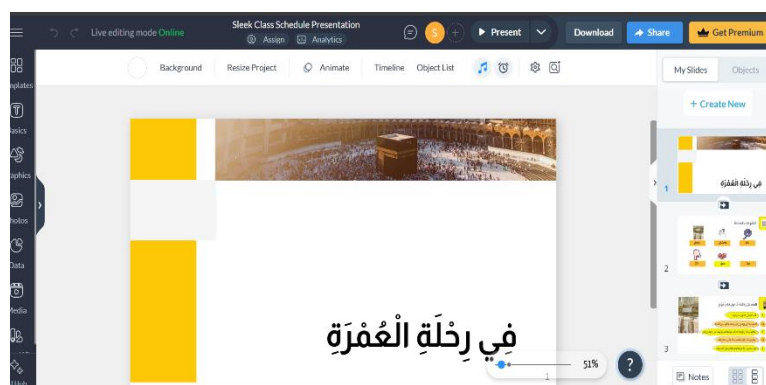
Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap pertama, pengumpulan data, dilakukan dengan menghimpun seluruh data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara semi-terstruktur bersama siswa, serta dokumentasi penggunaan media Visme. Tahap kedua adalah kondensasi data, pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data. Tahap ketiga adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang sudah dipilah ke dalam bentuk teks naratif deskriptif agar alur penerapan media Visme lebih mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan pemaknaan mendalam terhadap data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah secara objektif, setelah divalidasi melalui teknik triangulasi teknik[32].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Visme dalam Pembelajaran Maharah Kalam.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2026 di kelas XI MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut biasanya dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 11.00 WIB. Jumlah siswa kelas XI di sekolah tersebut adalah sebelas siswa, terdiri dari tujuh siswa laki-laki dan empat siswi. Pada pertemuan tersebut, terdapat delapan siswa yang hadir mengikuti pembelajaran. Proses pemanfaatan media Visme dalam pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran hingga tahap praktik berbicara siswa.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, tahapan pertama yang dilakukan adalah perencanaan, yaitu proses mempersiapkan kegiatan belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang kemudian dituangkan dalam dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)[33]. Peneliti menyusun RPP berdasarkan tema *الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ* yang terdapat pada buku ajar Bahasa Arab kelas XI MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan. Selain itu, peneliti juga menyusun kosakata baru beserta teks hiwar yang relevan dengan tema sebagai bahan latihan berbicara bagi siswa dalam pembelajaran maharah kalam. Seluruh materi kemudian dirancang melalui fitur slide presentasi pada media Visme yang memadukan teks hiwar, gambar, dan audio, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.1. Perencanaan ini dilakukan agar pembelajaran maharah kalam menggunakan media berbasis Visme berjalan dengan efektif dan terarah.



Gambar 3.1 Tampilan slide

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu menyiapkan sarana yang diperlukan, meliputi laptop, proyektor, dan layar proyeksi yang telah tersedia di dalam kelas. Setelah seluruh perangkat siap, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada

kegiatan inti, peneliti memulai pembelajaran dengan memperkenalkan kosakata baru melalui slide Visme yang menampilkan padanan kosakata beserta gambar. Kemudian peneliti membacakan setiap kosakata dan diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Pengenalan kosakata dilakukan sebagai tahap awal sebelum siswa memasuki kegiatan hiwar.

Penyajian kosakata yang dipadukan dengan gambar menunjukkan bahwa media berbasis Visme berperan langsung dalam kegiatan pengenalan kosakata sebagai tahapan awal dalam maharah kalam. Sebagaimana yang telah diuraikan, salah satu unsur yang menopang maharah kalam adalah penguasaan kosakata yang tepat dan sesuai dengan konteks komunikasi[8], sehingga tahap pengenalan kosakata dalam kegiatan ini menjadi landasan bagi siswa sebelum memasuki kegiatan hiwar. Pada tahap ini, kosakata baru tidak hanya dikenali melalui bentuk dan maknanya saja, tetapi siswa juga berlatih dalam melafalkannya. Pengenalan kosakata menjadi fondasi awal yang penting, karena siswa perlu terlebih dahulu mengenal kosakata sebelum dapat mengaplikasikannya dalam menyusun kalimat dan mempraktikkan hiwar pada tahap selanjutnya.

Dalam tahapan pengenalan kosakata baru, slide berbasis Visme tidak hanya menampilkan kata secara tertulis, tetapi juga memadukannya dengan gambar, sehingga proses pengenalan kosakata berlangsung melalui kombinasi unsur verbal dan visual secara bersamaan. Temuan ini selaras dengan *Multimedia Principle* dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, yang menyatakan bahwa proses belajar menjadi lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya menggunakan kata-kata saja[24]. Dengan demikian, penyajian kosakata melalui media berbasis Visme memberikan dukungan bagi siswa dalam membangun pemahaman makna kosakata sebagai bekal awal sebelum memasuki kegiatan hiwar.

Setelah siswa memperoleh pembekalan kosakata, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan materi hiwar. Pada kegiatan ini, materi hiwar disajikan melalui slide Visme, dan siswa terlebih dahulu membaca teks hiwar secara mandiri sebagai langkah awal untuk mengenali dialog yang akan dipraktikkan. Selanjutnya, audio dialog diputarkan agar siswa dapat menyimak pelafalan yang benar sebelum membaca teks tersebut secara bersama-sama. Kemudian peneliti menjelaskan makna setiap kalimat pada teks hiwar sebelum siswa mempraktikkan dialog secara berpasangan. Beberapa siswa kemudian diminta maju secara berpasangan untuk mempraktikkan hiwar yang sudah dipelajari, sedangkan siswa lain menyimak jalannya praktik. Aktivitas tersebut ditunjukkan melalui gambar 3.2. Selama praktik berlangsung, peneliti memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan pada pelafalan.



Gambar 3.2 Siswa mempraktikkan dialog secara berpasangan

Rangkaian kegiatan membaca teks hiwar secara mandiri, menyimak audio, dan membaca secara bersama-sama menunjukkan bahwa dalam pembelajaran maharah kalam telah melatih dua unsur penting dalam maharah kalam, yaitu ketepatan pelafalan dan penguasaan struktur kalimat (tarkib) sebelum siswa memasuki tahap praktik berbicara[8]. Audio dialog memberikan contoh pelafalan sebagai acuan sebelum menirukannya, sedangkan penjelasan makna setiap kalimat membantu siswa mengenali pola penyusunan kalimat dalam dialog. Dengan demikian, tahapan ini menjadi penghubung antara pengenalan kosakata pada kegiatan sebelumnya dengan praktik komunikasi lisan melalui kegiatan hiwar pada tahap berikutnya.

Kegiatan praktik hiwar secara berpasangan menjadi bagian inti dari rangkaian pembelajaran, karena pada tahap ini siswa melafalkan dialog secara langsung dihadapan siswa lainnya dan peneliti untuk pertama kali, bukan lagi sekadar membaca dan menyimak secara pasif seperti pada tahap sebelumnya. Meskipun dialog yang dipraktikkan masih berupa teks hiwar yang sudah dipelajari, tahap ini menjadi tahapan krusial karena dua unsur dalam maharah kalam mulai diuji, yaitu pelafalan dan kelancaran. Koreksi langsung yang diberikan oleh peneliti terhadap kesalahan

pelafalan selama praktik turut memastikan bahwa kesalahan tersebut segera diperbaiki. Selain melatih kedua unsur tersebut, praktik hiwar berpasangan juga menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian siswa sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran maharah kalam. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa metode hiwar berbasis dialog berpasangan mampu meningkatkan kelancaran berbicara sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif[34].

Setelah siswa mempraktikkan hiwar yang telah dipelajari, pembelajaran dilanjutkan dengan meminta dua orang siswa maju ke depan untuk mempraktikkan hiwar yang telah dimodifikasi dalam bentuk teks hiwar rumpang, yaitu naskah dialog yang sebagian kosakatanya sengaja dikosongkan, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.3. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mengingat kembali kosakata dan struktur kalimat yang telah dipelajari untuk melengkapi bagian dialog yang rumpang, kemudian mempraktikkan dialog tersebut secara lisan. Dengan demikian, kedua tahap praktik hiwar tersebut sama-sama menjadi inti pembelajaran maharah kalam. Praktik hiwar pertama memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pelafalan, penggunaan struktur kalimat (tarkib), dan kelancaran berbicara melalui teks hiwar yang telah dipelajari. Sementara itu, praktik hiwar dalam bentuk teks hiwar rumpang meningkatkan tuntutan latihan karena siswa tidak lagi bergantung pada dialog yang utuh. Siswa harus mengingat kembali kosakata yang sesuai dengan struktur kalimat sebelum mempraktikkannya secara lisan. Melalui tahapan ini, pelafalan, penguasaan kosakata, tarkib, dan kelancaran berbicara dilatih secara terpadu dalam praktik hiwar.



Gambar 3.3 Teks hiwar rumpang

Rangkaian aktivitas pembelajaran tersebut mencerminkan karakteristik model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual), yang menekankan pada pentingnya keterlibatan berbagai modalitas belajar dalam proses pembelajaran[23]. Pada tahap membaca teks hiwar, siswa memanfaatkan unsur visual melalui pengamatan terhadap teks hiwar sebagai persiapan sebelum melakukan praktik berbicara. Selanjutnya, kegiatan menyimak audio mencerminkan unsur auditori yang membantu siswa memperoleh contoh pelafalan yang tepat sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran maharah kalam. Setelah melalui tahapan membaca dan menyimak hiwar, siswa mempraktikkan hiwar secara berpasangan. Kegiatan ini menunjukkan unsur somatis karena siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas komunikasi lisan melalui praktik hiwar. Sementara itu, praktik hiwar termodifikasi mencerminkan keterlibatan proses berpikir sebagai unsur intelektual karena pada tahap ini, siswa diminta untuk melengkapi teks hiwar rumpang dengan kosakata yang sesuai. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran hiwar melalui media berbasis Visme telah memfasilitasi keterlibatan visual, auditori, somatis, dan intelektual secara terpadu sehingga mendukung proses pembelajaran maharah kalam, khususnya dalam penguasaan kosakata, ketepatan pelafalan, dan kemampuan berkomunikasi secara lisan.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik antara hasil observasi proses pembelajaran dengan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil triangulasi menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran yang diamati telah sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, pengenalan kosakata melalui media Visme, pembelajaran hiwar melalui kegiatan membaca dan menyimak audio, hingga praktik dialog secara berpasangan dan dialog termodifikasi. Kesesuaian antara hasil observasi dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang baik.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media Visme dalam pembelajaran maharah kalam di kelas XI MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan selaras dengan konsep pengajaran maharah kalam yang menekankan aktivitas komunikatif melalui dialog[8]. Pemanfaatan media Visme terlaksana secara bertahap melalui kegiatan pengenalan kosakata, penyajian hiwar, praktik dialog secara berpasangan, hingga praktik hiwar dalam bentuk teks rumpang. Pada setiap tahapan tersebut, media Visme dimanfaatkan sebagai sarana penyajian materi

yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan RPP yang telah disusun. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media Visme mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara terarah dan sesuai dengan perencanaan.

B. Respons Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visme dalam Pembelajaran Maharah Kalam.

Menurut Harvey dan Smith, respons merupakan kesiapan individu dalam menunjukkan sikap terhadap suatu objek atau situasi, baik berupa sikap positif maupun negatif[35]. Secara lebih rinci, respons mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Aspek kognitif menggambarkan pemahaman, aspek afektif mencerminkan sikap dan perasaan, sedangkan aspek konatif menunjukkan kecenderungan dalam bertindak atau berperilaku selama kegiatan[36]. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai acuan dalam mendeskripsikan respons siswa selama proses pemanfaatan media berbasis Visme dalam pembelajaran maharah kalam.

Pada aspek kognitif, seluruh siswa menyatakan bahwa tampilan visual dan audio pada media berbasis Visme membantu mereka memahami materi. Siswa 1 menyebutkan font yang besar, slide yang kontras, dan gambar yang digunakan sesuai, siswa 2 merasa gambar yang digunakan memudahkan pemahaman konteks arti kosakata, sementara siswa 3 menilai audio memudahkan mereka menirukan pelafalan yang benar sedangkan siswa 4 berpendapat bahwa susunan slide yang rapi membuat materi lebih mudah dipahami. Meskipun demikian, siswa 1 dan siswa 2 menyampaikan bahwa penjelasan mengenai tarkib pada slide masih kurang jelas karena tidak diberi penanda khusus dan penyajiannya terlalu singkat.

Respons tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons kognitif yang positif terhadap penyajian materi melalui media Visme. Hal ini terlihat dari kemudahan yang mereka rasakan dalam memahami kosakata, konteks dialog, dan pelafalan melalui kombinasi unsur visual dan audio. Hasil tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif mendukung pembelajaran menyimak, berbicara, dan penguasaan kosakata[37]. Sebaliknya, materi tarkib yang bersifat abstrak dan berorientasi pada kaidah tata bahasa memerlukan penjelasan yang lebih rinci karena tidak seluruh konsepnya dapat dipahami hanya melalui visualisasi dan audio[38]. Oleh sebab itu, penjelasan langsung dari guru tetap diperlukan untuk melengkapi aspek gramatikal yang belum terjangkau oleh media.

Pada aspek afektif, tiga dari empat siswa menyampaikan bahwa tampilan slide yang menarik membuat mereka lebih fokus dan tidak mudah bosan dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau papan tulis. Bahkan, siswa 2 mengaku selalu menantikan slide berikutnya selama proses pembelajaran. Sementara itu, siswa 4 sempat mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada awal pembelajaran karena belum terbiasa menggunakan media tersebut, tetapi tetap merasakan bahwa perhatian terhadap materi dapat bertahan lebih lama dibandingkan ketika pembelajaran hanya memanfaatkan papan tulis. Selain itu, keempat siswa mengungkapkan perasaan senang dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Siswa 3 merasa menjadi lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan belajar, sedangkan siswa 1 dan 2 mengaku lebih bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh guru yang mengonfirmasi bahwa penyajian visual yang menarik mampu meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus mengurangi rasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Respons afektif tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis Visme mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional yang selama ini cenderung monoton. Meskipun salah satu siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan penggunaan media, kondisi tersebut tidak menghambat munculnya keterlibatan emosional yang positif selama proses pembelajaran. Temuan mengenai respons afektif siswa tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan Visme mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa[25]. Kesesuaian tersebut juga terlihat pada penelitian pembelajaran maharah kalam yang memanfaatkan Canva dan terbukti mampu meningkatkan minat serta antusiasme siswa[27].

Pada aspek konatif, keempat menyampaikan bahwa penggunaan media Visme membantu mereka dalam berlatih maharah kalam. Siswa 3 mengaku menjadi lebih berani tampil untuk mempraktikkan hiwar, sedangkan siswa 4 merasa lebih aktif berbicara dan tidak hanya berperan sebagai pendengar selama pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru yang menjelaskan bahwa Visme efektif mendukung pencapaian tujuan pembelajaran karena mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi sehingga keterampilan berbicara dapat berkembang dengan lebih optimal. Kemudahan dalam memahami konteks dialog membuat siswa lebih siap mempraktikkan hiwar secara langsung tanpa ragu-ragu. Kondisi ini turut mendorong perubahan perilaku belajar, yakni dari yang semula cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam komunikasi lisan.

Respons konatif yang ditunjukkan siswa selaras dengan konsep pengajaran maharah kalam yang menekankan praktik komunikasi lisan sebagai sarana untuk mengembangkan maharah kalam[8]. Adanya perubahan perilaku siswa dari yang semula cenderung pasif menjadi aktif berbicara merupakan indikasi bahwa proses melatih pelafalan dan kelancaran yang telah diuraikan sebelumnya turut berdampak pada kesiapan siswa untuk terlibat aktif dalam praktik

komunikasi lisan. Dengan demikian, kesediaan tampil dan keaktifan berbicara yang ditunjukkan siswa mencerminkan respons konatif yang berkembang seiring dengan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran, sehingga aspek kognitif, afektif, dan konatif saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Meskipun secara umum siswa memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media Visme, beberapa hambatan masih ditemukan selama proses pembelajaran. Siswa 1 mengungkapkan bahwa proyektor sempat mengalami gangguan, sedangkan siswa 2, siswa 3, dan siswa 4 menilai perpindahan slide berlangsung terlalu cepat serta gambar pada beberapa bagian muncul dengan sedikit keterlambatan. Di sisi lain, guru berpendapat bahwa hambatan yang muncul relatif kecil dan terbatas pada masalah koneksi internet serta proses adaptasi awal siswa terhadap penggunaan media.

Perbedaan pandangan tersebut diduga muncul karena guru lebih memandang hambatan dari sisi teknis secara umum, sedangkan siswa merasakan secara langsung pengalaman menggunakan media selama pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik Visme sebagai platform berbasis daring yang kinerjanya dipengaruhi oleh kestabilan jaringan internet, sebagaimana juga dilaporkan dalam kajian mengenai pemanfaatan media digital pada pembelajaran maharah kalam [39]. Adapun terkait pengembangan media, para siswa secara konsisten mengusulkan agar materi tarkib disajikan dengan penjelasan dan contoh yang lebih lengkap. Sementara itu, guru menyarankan penambahan template hiwar, contoh percakapan, serta penyediaan versi luring sebagai alternatif ketika terjadi gangguan jaringan. Usulan tersebut selaras dengan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis platform desain visual yang menekankan pentingnya penyajian materi yang lebih variatif untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara secara optimal [40].

Secara keseluruhan, respons siswa terhadap pemanfaatan media berbasis Visme dalam pembelajaran maharah kalam cenderung positif pada ketiga aspek, kognitif, afektif, maupun konatif, meski masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan penjelasan aspek gramatikal yang perlu menjadi catatan perbaikan pada pengembangan media selanjutnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, media Visme terbukti efektif dimanfaatkan dalam pembelajaran maharah kalam di kelas XI MA Muhammadiyah 11 Tahfidzul Qur'an Kranji Paciran Lamongan. Pemanfaatannya dilakukan melalui penyajian kosakata bergambar, teks hiwar yang dipadukan dengan audio, serta kegiatan praktik berbicara secara berpasangan dan hiwar termodifikasi. Rangkaian kegiatan tersebut membantu siswa menguasai kosakata serta melatih pelafalan dan kelancaran berbicara secara bertahap, meskipun pemahaman terhadap struktur kalimat (tarkib) masih memerlukan penguatan lebih lanjut dari guru. Respons siswa terhadap penggunaan media berbasis Visme cenderung positif pada aspek kognitif, afektif, dan konatif. Hal ini tampak dari persepsi siswa yang merasakan kemudahan dalam memahami kosakata dan konteks dialog, antusiasme selama mengikuti pembelajaran, serta keaktifan dan kesediaan mereka untuk tampil berbicara di depan kelas. Meskipun demikian, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala teknis, seperti gangguan pada proyektor dan koneksi internet. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi media Visme sebagai media pembelajaran berbasis multimedia yang mendukung penerapan Cognitive Theory of Multimedia Learning dalam pembelajaran maharah kalam. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru bahasa Arab dalam memanfaatkan media berbasis Visme, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran maharah kalam.

REFERENSI

- [1] Nikmatus Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Sathar J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 34–41, 2023, doi: <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.41>.
- [2] M. A. Muttaqi, "Daur al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Hadharah al-Islāmiyyah wa at-Taḥdīts," *J. Imla' Indones.*, pp. 33–44, 2025.
- [3] R. El Fauzi and F. M. Ammar, "Analysis of Learning Difficulties in Maharah Kalām Among Eighth Grade Students at Khoiru Ummah Tahfidz Plus School Sepanjang Sidoarjo [Analisis Kesulitan Belajar Maharah Kalām Siswa Kelas VIII di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah Sepanjang Sidoarjo]," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, pp. 1–7, 2025.
- [4] F. Izzah and S. Maulana, "Tathbīq Tharīqah al-Mubāsyarah fi Tarqiyah Mahārah al-Kalām," *IJATLInternational J. Arab. Teach. Learn.*, vol. 5, no. 2, p. 333, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/ij-atl/article/view/4233>
- [5] Y. M. B. M. Wirman, "The Efforts to Improve Students' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology," *Al-Ta'rib J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. Arab*

- IAIN Palangka Raya*, vol. 9, no. 1, pp. 35–48, 2021.
- [6] Mualim Wijaya, Umar Manshur, and Nurul Latifah, “Implementasi Metode Taqdimul Qishoh dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA),” *J. Mu'allim*, vol. 4, no. 2, pp. 220–235, 2022, doi: 10.35891/muallim.v4i2.3148.
 - [7] N. Amir and N. Nurjannah, “Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kalam Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA,” *Jumat Pendidik. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 59–63, 2022, doi: 10.32764/abdimaspen.v3i2.2540.
 - [8] K. Efektif and B. Amin, “Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula,” *J. Seumubeuet J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 40–48, 2023.
 - [9] K. fillah attaqi and H. amrulloh Nuril Mufidah, “Peran Pemahaman Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Keagamaan (Mak),” *Proceeding Int. Conf. Islam. Educ.*, vol. 7, p. 702, 2022.
 - [10] S. Journal, “Usus wa Ma’āyir Binā’ Manhaj Ta’līm al-Lughah al-’Arabiyyah lin-Nāṭiqīn bi Lughāt Ukhrā,” vol. 5, no. 6, pp. 199–218, 2024.
 - [11] A. Dzati and K. Hikmah, “The Effectiveness of Arabic Tower Media to Increase the Maharah Kalam of Muhammadiyah 1 Sidoarjo Middle School Students [Efektivitas Media Arabic Tower Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo],” *J. Dedik. Pendidik.*, vol. 8, pp. 1–6, 2024.
 - [12] D. Sofi and S. Sanah, “Musykilāt Ta’līm al-Lughah al-’Arabiyyah ‘alā Mahārah al-Kalām Ladā Ṭullāb al-Ṣaff al-Ṭāmin bi al-Madrasah al-Falāḥ al-Salafiyyah, bi Bāndūnj,” vol. 14, no. 1, pp. 255–262, 2025.
 - [13] A. Fadilah, N. A. Nurzakiyah, N. A. Kanya, S. P. Hidayat, and U. Setiawan, “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta,” *J. Student Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–17, 2023.
 - [14] I. Magdalena, A. Fatakhatu Shodikoh, A. R. Pebrianti, A. W. Jannah, I. Susilawati, and U. M. Tangerang, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi,” *Ed. J. Edukasi dan Sains*, vol. 3, no. 2, pp. 312–325, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
 - [15] S. Nurazizah, “Pentingnya Media dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 5, pp. 5666–5670, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i5.13195.
 - [16] A. Shabrina, “Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Zaheen J. Pendidikan, Agama dan Budaya*, vol. 1, no. 2, pp. 120–131, 2025.
 - [17] M. Irsyad, “Media Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *J. Al-NAQED Polit. Stud.*, vol. 03, no. 2723–3995, pp. 1–8, 2022, [Online]. Available: <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id>
 - [18] A. Anindya, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MICROSOFT POWER POINT PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD,” *JUTECH J. Educ. Technol.*, vol. 4, pp. 1–11, 2023.
 - [19] R. Ilhami, M. A. Dimyathi, and S. A. Surabaya, “Penggunaan Quizwhizzer Sebagai Media Belajar Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN Sidoarjo,” *IHTIMAM J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 07, no. 2, pp. 128–143, 2024.
 - [20] S. Z. Hero and K. Hikmah, “The Research Trends of Digital Media-Based Maharah Kalam Learning in Indonesia : A Systematic Literature Review [Tren Penelitian Pembelajaran Maharah Kalam berbasis Media Digital di Indonesia : Systematic Literature Review],” pp. 1–11, 2025.
 - [21] M. Triwibowo, “Taṭbīq Wasā’il al-Ta’līm al-Qā’imah ‘alā Taṭbīqāt Adūbī fī Ta’līm Mahārah al-Kalām,” *Imtiyaz J. Pendidik. dan Bhs. Arab*, vol. 8, no. 1, pp. 1–19, 2024.
 - [22] L. K. Sari, F. Annas, Khairuddin, and S. Derta, “Perancangan Media Pembelajaran TIK Menggunakan Aplikasi Visme di Kelas XI MTI Canduang,” *Joined J. (Journal Informatics Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 59–73, 2024.
 - [23] H. H. Siregar, N. Hadi, and D. Hilmi, “Analisis Pembelajaran Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam Maharah Kalam,” *Shaut al Arab.*, vol. 9, no. 1, p. 32, 2021, doi: 10.24252/saa.v9i1.20588.
 - [24] R. E. Mayer, “The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning,” *Educ. Psychol. Rev.*, vol. 36, no. 1, pp. 1–25, 2024, doi: 10.1007/s10648-023-09842-1.
 - [25] A. Febriansyah, E. Nofrianda, A. Setiawan, and S. Wahyudi, “Media Pembelajaran Visme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMA,” *J. Mediat.*, vol. 6, no. 2, p. 90, 2023, doi: 10.26858/jmtik.v6i2.46401.
 - [26] Usman, S. Hermansyah, and Syamsunir, “MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS VISME DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SISWA KELAS VIII,” *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 193–201, 2026, doi: 10.24114/jtp.v8i2.3329.
 - [27] Cecep Soleh Kurniawan and siti nur Hasanah, “Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Canva dalam

- Meningkatkan Keterampilan Berbicara,” *Kalimatuna J. Arab. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 191–210, 2024, doi: 10.15408/kjar.v1i2.28277.
- [28] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika, Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [29] M. K. Himam, S. Anam, and Nashrullah, “TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI,” *Pediaqu J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 13, no. 1, pp. 104–116, 2026.
- [30] M. W. Ilhami, W. V. Nurfajriani, A. Mahendra, R. A. Sirodj, and M. W. Afghani, “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. September, pp. 826–833, 2024.
- [31] R. Rahayu and S. R. Rindrayani, “Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif,” *JURPERU J. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 3, no. 2, pp. 327–331, 2025, [Online]. Available: <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/838>
- [32] N. Z. Hasanah and D. S. Zakly, “Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenia,” *Asatiza J. Pendidik.*, vol. 02, no. 03, pp. 151–161, 2021.
- [33] E. Ergawati, I. Affan, T. Zulfahmi, C. Liesmaniar, I. Marsithah, and S. Milfayetty, “Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran,” *J. Guru Kita PGSD*, vol. 7, no. 2, p. 212, 2023, doi: 10.24114/jgk.v7i2.42464.
- [34] A. Irawan, “Metode Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Studi PTK pada Siswa Kelas X MAN 19 Jakarta,” *J. Terap. Pendidik. Dasar dan Menengah*, vol. 6, no. 1, pp. 150–159, 2026.
- [35] S. Kamal and S. Mujaab, “Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal 2020/2021,” *J. Bashrah*, vol. 01, no. November, pp. 129–146, 2021.
- [36] T. E. Rahayu, O. H. Pranata, and N. Ganda, “Respon Siswa Sekolah Dasar terhadap Program Belajar dari Rumah (BDR) di TVRI,” *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 333–343, 2021, doi: 10.17509/pedadidaktika.v8i2.35341.
- [37] K. Syifa and I. Fatimaul, “Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual sebagai bahasa agama pada masa itu . Awal mula bahasa Arab masuk di Indonesia ketika Arab juga menjadi tantangan karena akses terhadap sumber pembelajaran dan tutor penting . Oleh karena itu ,” *J. Darussalam; J. Ilm. Dan Sos.*, vol. 25, no. 02, pp. 3–6, 2024.
- [38] J. Jalaluddin, A. Yasin, M. Nasikin, and A. Al Aufi, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa Di Organisasi an-Nadi Uin Mataram,” *El-Tsaqafah J. Jur. PBA*, vol. 24, no. 1, pp. 161–178, 2025, doi: 10.20414/tsaqafah.v24i1.11393.
- [39] D. muhammad sahrul, “Pembelajaran Maharatul Kalam Berbasis Media Alef di Madrasah Tsanawiyah,” *Nady Al-Adab J. Bhs. Arab*, vol. 21, no. 1, pp. 1–15, 2024.
- [40] Y. Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf, “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Auditori , Visual Dan Intelektual),” *J. Arab. Educ. Lit.*, vol. 03, no. 01, pp. 69–86, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.